



**PENERAPAN TEKNIK *DiET* BOS UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS IX A2
SMP NEGERI 1 SINGARAJA**

Putu Ira Sita¹; Saliman²

^{1,2}SMP Negeri 1 Singaraja

¹Contributor Email: ira-sita@hotmail.com

Abstract

This study aims to improve the ability of English listening skill toward the grade IX A2 students of SMP Negeri 1 Singaraja through DiET BOS technique. The study used classroom action research design. The subjects of this study were the 29 students of grade IX A2 at SMP Negeri 1 Singaraja in Academic Year 2017/2018. The data were analyzed by using descriptive statistics. The data analysis revealed that the mean score of students' ability in listening to the text in the first cycle is equal to 77,93 and the mean score of students' ability in listening to the text in the second cycle is 86,21. Based on those findings, it can be conclude that the students' listening skill in the first cycle to the second cycle has increased to 8,28. According to the data analysis results and the discussion, it can be summarised that the students' listening skills to the text has increased significantly by the application of the DiET BOS technique in the first cycle to the second cycle.

Keywords: *DiET BOS, listening skill*

A. Pendahuluan

Keterampilan menyimak merupakan salah satu komponen kemampuan seseorang dalam berbahasa yang memiliki sifat *receptive* yang artinya keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai penerima bahan atau berita yang diungkapkan oleh orang lain. Meskipun demikian, keterampilan menyimak menjadi salah satu kriteria penting yang mendukung penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Seperti yang ditulis Tarigan (1991) bahwa keahlian berbahasa mencakup 4 (empat) hal, meliputi berbicara, menyimak, menulis dan membaca; dimana menyimak merupakan keterampilan awal dalam berbahasa yang harus dikuasai oleh manusia dan merupakan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya. Pada kehidupan awal manusia, menyimak harus lebih dulu diajarkan, setelahnya berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Tidak semua guru bahasa Inggris siap untuk melakukan hal-hal yang lebih, agar keterampilan menyimak siswa menjadi lebih baik. Kesiapan semua guru sangat diperlukan dalam hal yang terkait dengan kemampuan menyimak tersebut, hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Saliman, Anik Widiastuti dan Supardi (2016), bahwa kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam suatu proses, karena jika seseorang sudah memiliki kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan.

Keterampilan menyimak dimaksudkan dalam artikel ini merupakan suatu aktivitas mendengarkan simbol-simbol lisan melalui pemahaman, perhatian, interpretasi, serta apresiasi. Pembicara menangkap isi, mendapatkan informasi, serta makna dari komunikasi yang ingin disampaikan melalui bahasa lisan atau ujaran (Tarigan, 1991). Ditambahkan oleh Buck (2001) yang mengungkapkan bahwa menyimak merupakan sebuah proses kompleks dimana seorang pendengar menerima informasi yang datang, yakni sebuah sinyal yang berupa bunyi dan menginterpretasikannya dengan memperhatikan ragam pengetahuan bahasa dan non-kebahasaan. Seorang pemakai bahasa yang mempunyai keahlian menyimak dalam hal menerima, menangkap, bahkan menginterpretasi fakta

yang diungkapkan secara lisan harus memperhatikan aspek kebahasaan lain seperti pelafalan (*pronunciation*), kecepatan (*speed*), kosa kata (*vocabulary*) hingga tata bahasa (*grammar*).

Pemahaman menyimak pada pelajaran bahasa Inggris seyogyanya harus dimiliki dan dipahami oleh siswa, seorang dikatakan mampu berkomunikasi lisan dengan baik apabila pemahamannya terhadap bahasa lisan sudah baik pula. Tarigan (1991) mengungkapkan bahwa dengan memperbaiki keterampilan menyimak artinya juga dapat membantu memperbaiki kemampuan berbicara seseorang serta keterampilan berbahasa yang lain. Rivers (1978) menyampaikan bahwa kebanyakan orang yang umurnya lebih tua menggunakan, 9% untuk menulis, 16% untuk membaca, 30% untuk berbicara, dan 45% waktunya untuk menyimak, hal tersebut memperlihatkan sesungguhnya keterampilan menyimak sangat berpengaruh penting dalam kehidupan kita di lingkungan masyarakat. Peran penting kemampuan seseorang dalam menyimak sangat diperlukan di lingkungan sekolah. Siswa sebagian besar waktunya digunakan untuk mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru di Sekolah. Ketuntasan siswa dalam menguasai dan memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru didasari oleh kecakapan menyimak yang baik. Pemerintah juga menaruh perhatian serius pada kemampuan menyimak. Siswa harus dapat menguasai keterampilan menyimak. Pemerintah menuangkannya kedalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran bahasa Inggris untuk kelas IX pada Kurikulum 2013, dimana dalam Permendikbud tersebut memuat beberapa Kompetensi Dasar (KD) untuk kemampuan menyimak yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa. Guru mata pelajaran harus mengembangkannya kedalam Proses Pembelajaran yang tertulis dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) di kelas, RPP tersebut harus sesuai dengan kebutuhan keterampilan abad 21 yang mencakup 4C (*Creative Thinking, Critical Thinking, Collaborative dan Communicative*).

Namun kenyataanya, dalam proses penyampaian pembelajaran bahasa Inggris di sekolah terutama dalam pembelajaran menyimak,

banyak siswa mengalami kendala dalam menangkap dan memahami informasi dalam teks lisan, siswa masih kesulitan merekonstruksi kalimat yang diperdengarkan baik lewat media audio maupun disampaikan langsung oleh guru. Hal ini terjadi karena lafal yang kurang jelas atau masih tercampur dengan dialek daerahnya, pemilihan kosa kata yang kurang lazim didengar hingga kecepatan (berbicara) pembicara yang terlalu tinggi. Hal yang sama juga dialami oleh siswa di SMPN 1 Singaraja di mana setelah peneliti memberikan *pre-test* dan melakukan observasi kelas di kelas IX A2, ditemukan beberapa masalah dalam kemampuan siswa menyimak teks lisan. Berikut masalah beserta penjabarannya. Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah diberikan, hasil nilai rata-rata siswa kelas IX A2 dalam memahami teks lisan yakni 63 sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Inggris yang ditetapkan di kelas IX A2 adalah 80. Selain itu, sebesar 85% dari populasi siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Setelah jawaban siswa dianalisis, ditemukan bahwa banyak masalah yakni siswa belum mampu memahami teks yang diperdengarkan oleh karena pelafalan yang susah dimengerti. Ini bisa terjadi karena siswa terbiasa mendengarkan teks dengan kecepatan (*speed*) yang lambat. Selebihnya, masih kurangnya perbendaharaan kosa kata yang dimiliki siswa berhubungan dengan topik/materi pembelajaran. Ini sudah menjadi bukti bahwa terdapat masalah pada keterampilan menyimak siswa di kelas bersangkutan.

Hasil observasi kelas oleh pengamat (*observer*) juga menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran bahasa Inggris, siswa tidak diberikan *treatment* khusus untuk kegiatan menyimak. Guru lebih banyak memfokuskan siswa pada kegiatan menulis (*writing*), pemahaman membaca (*reading comprehension*) dan kegiatan berbicara (*speaking*). Bahkan guru tidak pernah memberikan latihan menyimak yang cukup untuk melatih keterampilan siswa sehingga pemahaman menyimak siswa masih kurang berkembang. Siswa menyimak teks lisan dalam bahasa Inggris hanya berasal dari bahasa pengantar yang digunakan guru dan instruksi-instruksi yang

terjadi di dalam kelas. Guru juga tidak pernah mengaplikasikan strategi khusus untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak mereka. Hal ini sangat mempengaruhi siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), baik pencapaian siswa maupun perkembangan mereka untuk keterampilan menyimak. Selain itu, terkadang siswa juga tidak mengerti dan memerlukan waktu yang lebih untuk menangkap makna dari penjelasan juga instruksi guru dalam bahasa Inggris karena tidak dibiasakan.

Menyimak adalah suatu aktivitas rumit yang menggabungkan pengetahuan bahasa dengan persepsi (Rivers dan Temperley, 1978). Di samping itu, diperlukan upaya yang lebih untuk berkonsentrasi, memilah, mengerti, mengingat dan akhirnya mentransformasikan kembali informasi. Ini berarti menyimak tidaklah mudah seperti yang terlihat pada umumnya. Untuk itu keterampilan menyimak perlu dibelajarkan dan dilatih pada siswa. Pembelajaran menyimak yang baik dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk siswa mengingat pentingnya peran menyimak dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara secara langsung dan lisan dengan teman, perkuliahan, diskusi kelompok, dan forum-forum ilmiah menuntut keahlian seseorang untuk menyimak. Begitu pula mengolah dan memahami pesan yang disampaikan lewat telepon, radio, televisi memerlukan keahlian menyimak (Tarigan, 1986).

Setiap permasalahan yang ada semestinya harus dicarikan solusi dan jalan keluarnya. Sama halnya dengan masalah yang dihadapi oleh siswa kelas IX A2 yang telah dijabarkan di atas. Peneliti menawarkan solusi yaitu penerapan sebuah teknik pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Munculah teknik *DiET BOS* (*Dictogloss of English Text Based on Native Speaker*) yang dipilih untuk memecahkan masalah pada keterampilan menyimak siswa pada kelas bersangkutan. Peneliti tertarik menerapkan teknik ini dikarenakan *DiET BOS* merupakan penggabungan dari teknik *dictogloss* dan *English Text* yang nantinya akan disampaikan oleh *Speaker*, *Speaker* yang dimaksud disini adalah penutur asli / *Native Speaker*. Teknik ini diharapkan dapat membantu

meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IXA2. Ada beberapa teori dan penelitian terkait *DiET BOS* yang telah berhasil meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa.

Menurut Wajnryb (1990), *Dictogloss* adalah teknik yang cukup terkenal dalam pengajaran bahasa asing. Dalam teknik ini, pengajar akan membacakan atau memutarakan rekaman sebuah wacana singkat kepada pembelajar dengan kecepatan normal, selanjutnya pembelajar diminta menuliskan kata kunci sebanyak -banyaknya, seberapa mereka mampu. Kemudian pembelajar bersama sama bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk merekonstruksi teks berdasarkan pemahaman mereka terhadap rekaman dan kata kunci yang telah mereka tulis. Pada tahap akhir, hasil rekonstruksi tersebut akan dianalisis dan dikoreksi oleh pembelajar. Melalui penggunaan teknik *Dictogloss*, pembelajar diajarkan untuk mengartikan, menyimak, menginterpretasikan, serta memberikan umpan balik terhadap fakta atau berita yang disimaknya. Sejalan dengan Nunan (1991) yang menyatakan bahwa dengan *dictogloss*, siswa membuat prediksi-prediksi, mencoba mengidentifikasi topik teks, membuat kesimpulan-kesimpulan dari hal-hal yang tidak diungkapkan secara langsung (*implied*). Model ini menyarankan adanya kegiatan pra-menyimak, merekonstruksikan, serta analisis dan koreksi. Melalui teknik *dictogloss* siswa berinteraksi dalam kelompok kecil untuk merekonstruksi bahan yang telah disimaknya. Dalam belajar secara kelompok, siswa akan mengetahui kelemahan dan kelebihan yang pada gilirannya mereka dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya, khususnya dalam menyimak.

Penelitian dengan menerapkan teknik *DiET BOS* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak pada kelas IX A2 di SMP Negeri 1 Singaraja belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Dewi (2015) dengan judul "*Improving Listening Comprehension Through Dictogloss of The Tenth Grade Students of SMA PGRI 2 Denpasar in Academic Year 2014/2015*", dimana hasil penelitiannya yang

berupa hasil skor rata-rata siswa pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa dapat meningkat melalui pengaplikasian teknik *dictogloss*. Selanjutnya, Wulandari (2010) juga melaksanakan penelitian dengan teknik sejenis dengan judul "*Improving Students' Listening Ability Using Spot Dictogloss Technique (A Classroom Action Research at the Eight Year Students of SMPN III Ngaryoso in the Academic Year 2010/2011)*", dimana penelitian tersebut berhasil menggunakan *dictogloss* dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Kurniasari (2009) yang berjudul "*Penggunaan Metode Dictogloss terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SDN Karangjati I Ngawi Tahun Ajaran 2009/2010)*", memberikan hasil bahwa adanya pengaruh positif dalam penggunaan metode *dictogloss* dalam pembelajaran menulis terhadap kemampuan menulis karangan dari segi pilihan kata atau diksi, penyusunan kalimat, ejaan serta tanda baca.

Bertitik tolak dari permasalahan yang ada dan beberapa penelitian sebelumnya yang telah berhasil menggunakan teknik *dictogloss* untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa, maka peneliti sangat yakin untuk mengangkat judul "*Penerapan Teknik DiET BOS untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IX A2 SMP Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018)*".

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, diketahui bahwa siswa kelas IX A2 SMP Negeri 1 Singaraja memiliki pencapaian yang rendah pada ketrampilan menyimak teks lisan. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; apakah penerapan teknik DiET BOS dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IX A2 SMP Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018? dan bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan teknik DiET BOS?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menyimak

siswa kelas IX A2 SMP Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui Teknik *DiET BOS* dan mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan Teknik *DiET BOS*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk memudahkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menyimak; bagi guru, dari hasil penelitian ini diharapkan penerapan teknik *DiET BOS* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi alternatif yang digunakan dalam pembelajaran menyimak di kelas; dan bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi guna memperluas pengetahuan mengenai teknik yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan seorang guru di dalam kelas dengan melakukan tindakan tertentu dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Subjek penelitian merupakan variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti dimana permasalahan itu terjadi, yaitu siswa kelas IX A2 SMP Negeri 1 Singaraja dengan jumlah subjek 29 orang. Siswa di kelas tersebut dipilih menjadi subjek penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih rendah dan hampir keseluruhan siswa menemui masalah dalam menyimak wacana lisan bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) fase dalam satu siklus penelitian, yaitu *planning*, *action*, *observation*, dan *reflection*. Pada fase *planning*, peneliti memulai dengan mengidentifikasi masalah selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah perencanaan tindakan yang dikembangkan dalam satu area khusus. *Action* adalah fase dimana peneliti mengimplementasikan apa yang telah direncanakan ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas. *Observation* merupakan tahap untuk mengobservasi pengaruh dari tindakan yang diberikan. Tahap ini juga disebut sebagai tahap

pengumpulan data dimana peneliti menggunakan alat untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang sedang terjadi di dalam proses pembelajaran. Fase terakhir adalah *reflection* yakni fase refleksi, evaluasi dan menjelaskan pengaruh dari tindakan yang diberikan dalam upaya untuk memahami permasalahan yang terjadi.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes *listening* dengan soal pilihan ganda dan *true/false* serta format penilaian kuesioner. Setelah data terkumpul, peneliti selanjutnya menganalisis data tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data pemahaman menyimak siswa dengan menggunakan teknik *DiET BOS* yang dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Data respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 27 September 2017 sampai dengan 10 Oktober 2017 di kelas IX A2 SMP Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 peserta didik yaitu 15 orang putra dan 14 orang putri. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 3-4 Oktober 2017, sedangkan siklus II pada tanggal 10-11 Oktober 2017.

Hasil Observasi Awal/Pre-tes

Berdasarkan analisis data hasil observasi awal pemahaman menyimak yang diambil dari *pre-test*, diperoleh data seperti dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Pre-Test

No	Jumlah Siswa	Kriteria	Predikat	Presentase (%)	Keterangan
1	-	Sangat Baik	A	-	4 orang (13,79%) tuntas
2	4	Baik	B	13,79%	
3	6	Cukup	C	20,69%	25 orang (86,21%) belum tuntas
4	19	Kurang	D	65,52%	
Jml	29			100%	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa, peserta didik yang berada pada kriteria baik 4 orang (13,79%), cukup 6 orang (20,69%), dan kurang 19 orang (65,52%). Rata-rata nilai hasil pre-test keterampilan menyimak siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum n}{N}$$

$$M = \frac{1825}{29} = 62,93$$

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *pre-test* keterampilan menyimak siswa observasi awal secara klasikal yaitu 62,93 berada pada kriteria Kurang atau predikat D, dan belum memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%.

Siklus I

Selanjutnya, analisis data hasil belajar pada siklus I dengan materi menyimak teks prosedur, diperoleh data seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Post-tes I

No	Jumlah Siswa	Kriteria	Predikat	Presentase (%)	Keterangan
1	4	Sangat Baik	A	13,79%	16 orang (55,17%) tuntas
2	12	Baik	B	41,38%	
3	10	Cukup	C	34,48%	13 orang (44,83%) belum tuntas
4	3	Kurang	D	10,35%	
Jml	29			100%	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa, peserta didik yang berada pada kriteria sangat baik 4 orang (13,79%), baik 12 orang (41,38%), cukup 10 orang (34,48%), dan kurang 3 orang (10,35%). Rata-rata nilai

hasil belajar keterampilan menyimak siswa dengan Teknik *DiET BOS* secara klasikal adalah 77,93

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar keterampilan menyimak siswa menggunakan teknik *DiET BOS* pada siklus I secara klasikal yaitu 77,93 berada pada 70-80 dengan kriteria Cukup atau predikat C dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus selanjutnya yakni siklus II dengan memperbaiki beberapa hal yang masih dianggap kurang pada siklus I.

Siklus II

Selanjutnya, analisis data hasil belajar pada siklus II dengan materi menyimak teks label obat/makanan, diperoleh data seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Post-tes II

No	Jumlah Siswa	Kriteria	Predikat	Presentase (%)	Keterangan
1	14	Sangat Baik	A	48,28%	27 orang (93,11 %) tuntas
2	13	Baik	B	44,83%	
3	2	Cukup	C	6,89%	2 orang (6,89%) belum tuntas
4	-	Kurang	D	-	
Jml	29			100%	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa, peserta didik yang berada pada kriteria sangat baik 14 orang (48,28%), baik 13 orang (44,83%), dan cukup 2 orang (6,89%). Rata-rata nilai hasil belajar keterampilan menyimak siswa dengan *DiET BOS* secara klasikal adalah 86,21.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar keterampilan menyimak siswa dengan Teknik *DiET BOS* pada siklus II secara klasikal yaitu 86,21 berada pada 80-90 dengan kriteria Baik atau predikat B dan sudah memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 93%. Oleh karena hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan maka penelitian ini dianggap telah

berhasil dan dihentikan. Sedangkan respon siswa pada pembelajaran menyimak dengan menerapkan teknik *DiET BOS* selama 2 siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Respons Siswa terhadap Penerapan Teknik DiET BOS

No	Nama Siswa	Total Respons
1	Cindy Maharany	38
2	Gede Saka Yuda Pratama	36
3	Gede Wahyu Naragina Wibawa	30
4	Gst Kd Loris Arjunata Widianana	36
5	I Putu Meidy Iba Yasa	37
6	Kadek Angga Satriawan Wiguna	28
7	Kadek Funny Dorayosi	30
8	Komang Bagus Damar Brahmasta	37
9	Komang Ganesh Iswara	33
10	Komang Harini Sri Lestari	35
11	Komang Ngurah Suryantara	26
12	Komang Sydney Roy Kertayasa	29
13	Luh Putu Risna Maharani Putri	29
14	Made Alit Mahaputra	33
15	Made Anggun Wahyuni	36
16	Made Carmenita Arcana	34
17	Made Donita Maharani	30
18	Made Karisma Maharani Dharma	31
19	Made Kusuma Wardhani Tegeh Putri	34
20	Ni Made Regina Prasetya Putri	32
21	Nyoman Adyatma Prasada P	31
22	Pande Satria Trismandala	38
23	Putu Agus Dirgantara	32
24	Putu Alvina Shanda	31
25	Putu Doni Sastrawan	34
26	Putu Tania Lestari	32
27	Putu Vira Agustini	35
28	Putu Winda Pujayanthi	40
29	I Komang Adi Surya	35
Jumlah (Σn)		962

Respons siswa terhadap penerapan *DiET BOS* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada siklus II menunjukkan respon setuju dengan perolehan rata-rata respons siswa sebesar 33,17. Perolehan rata-rata respons siswa diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum n}{N} \\ &= \frac{62}{29} \\ &= 33,17 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil rata-rata respons siswa di atas secara keseluruhan yakni sebesar 33,17 menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan teknik *DiET BOS* untuk ketrampilan menyimak tergolong positif sesuai dengan pedoman konversi yang digunakan atau siswa setuju dengan penerapan teknik *DiET BOS* yang dapat meningkatkan pemahaman menyimak wacana lisan.

2. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk melihat apakah pemahaman menyimak siswa dapat ditingkatkan melalui menerapkan teknik *DiET BOS*. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IX A2 SMP Negeri 1 Singaraja. Terlihat dari hasil observasi, siswa kelas IX A2 SMP Negeri 1 Singaraja mengalami masalah dalam keterampilan menyimak. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai pre-test yang dicapai oleh siswa dimana belum semua siswa mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Persentase nilai pre-test siswa kelas IX A2 SMP Negeri 1 Singaraja dari 29 peserta didik terdapat 25 siswa yang belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih belum memenuhi apa yang diharapkan.

Merefleksi dari hasil belajar yang terjadi tersebut, terungkap beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai penyebab belum optimalnya pencapaian hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak sebagai berikut. Pertama, siswa susah memahami teks yang disimakkan oleh karena pelafalan

yang sulit dimengerti, speed dari pembicara dianggap terlalu cepat yang mana keduanya ini berhubungan dengan cara wacana lisan disimakkan. Penyebab utamanya hal ini dikarenakan siswa selama proses pembelajaran tidak dibiasakan untuk mendengar bahasa Inggris yang menggunakan sumber dari native speaker. Selebihnya, masih kurangnya perbendaharaan kosa kata yang dimiliki siswa berhubungan dengan topik/materi pembelajaran yang disimakkan. Kedua, guru model jarang bahkan tidak pernah memberikan porsi yang cukup untuk kegiatan menyimak di kelas. Pada proses pembelajaran di kelas, siswa tidak diberikan treatment khusus untuk kegiatan menyimak. Guru lebih banyak memfokuskan siswa pada kegiatan menulis (writing), pemahaman membaca (reading comprehension) dan kegiatan berbicara (speaking). Bahkan guru tidak pernah memberikan latihan menyimak yang cukup untuk melatih keterampilan siswa sehingga pemahaman menyimak siswa kurang berkembang. Siswa menyimak teks lisan dalam bahasa Inggris hanya berasal dari bahasa pengantar yang digunakan guru dan instruksi-instruksi yang terjadi di dalam kelas. Guru juga tidak pernah mengaplikasikan strategi khusus untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak. Di mana hal ini sangat mempengaruhi siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), baik pencapaian siswa maupun perkembangan mereka untuk keterampilan menyimak. Siswa terkadang tidak mengerti dan memerlukan waktu yang lebih untuk memahami makna dari penjelasan juga instruksi guru dalam bahasa Inggris karena tidak dibiasakan.

Atas dasar hal tersebut peneliti mencari solusi dalam memecahkan masalah dengan mencoba menerapkan teknik pembelajaran yang inovatif dan kooperatif, sehingga nantinya siswa diharapkan menjadi semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti mencoba mengaplikasikan teknik dictogloss untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam keterampilan menyimak.

Dari hasil penelitian pada siklus I dengan kegiatan menyimak teks prosedur dengan tema manual penggunaan alat/pengoperasian alat elektronik, menunjukkan bahwa 16 orang sudah tuntas dengan rata-rata nilai 77,93 ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum berhasil

karena dari 29 siswa masih terdapat 13 orang yang belum memenuhi KKM yaitu 80 sesuai yang berlaku di SMP Negeri 1 Singaraja.

Selanjutnya dilakukan refleksi dengan memperhatikan data hasil belajar siswa pada siklus I, permasalahan-permasalahan yang dihadapi adalah: (1) siswa masih mengalami kesulitan untuk menyimak keseluruhan isi wacana dari audio yang diputarkan; (2) siswa belum memahami beberapa kosa kata yang terdapat dalam audio yang disimak; (3) siswa masih melakukan beberapa kesalahan penulisan ejaan saat menuliskan kembali teks yang disimak. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tindakan perbaikan yang dilakukan adalah : (a) peneliti mengganti audio yang menggunakan *native speaker* dengan audio yang menggunakan *local speaker* untuk membantu pembelajaran, dan (b) memberikan latihan *drilling* kosa kata lebih banyak yang digunakan dalam teks yang akan disimak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari refleksi siklus I ini digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Dari hasil penelitian pada siklus II dengan kegiatan menyimak teks label dengan tema makanan dan obat-obatan menunjukkan bahwa 27 orang sudah tuntas dengan rata-rata nilai secara klasikal 86,21. Sebagai tambahan, hasil respon siswa berada pada katagori positif dengan diterapkannya teknik *DiET BOS* dalam melatih keterampilan menyimak yaitu rata-rata skor respon siswa 33,17 yang artinya siswa setuju dengan diterapkannya teknik *DiET BOS* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada kegiatan menyimak. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas IX A2 SMP Negeri 1 Singaraja dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan, penelitian pada siklus II sudah berhasil karena hasil pembelajaran menyimak siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini tidak terlepas dari keunggulan pengaplikasian teknik *DiET BOS* yang menjadikan setiap

siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya, penerapan teknik pembelajaran ini mengarahkan agar peserta didik terbiasa mendengarkan juga menyimak wacana lisan dalam bahasa Inggris sehingga lebih dapat memahami dan mengkonstruksi informasi yang terdapat dalam wacana lisan lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2014) yang berjudul "*Penggunaan Teknik Dictogloss untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD N 2 Karangtalun Tahun 2013/2014*". Dari penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa teknik *dictogloss* ini dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD N 2 Karangtulun tahun 2013/2014, dapat dilihat dari rata-rata skor siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal yang mendukung dari penelitian ini yaitu penerapan teknik *dictogloss* dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa. Begitu pula penelitian Tiyas (2015) yang berjudul "*The Influence of Dictogloss in Teaching Learning Writing on Descriptive Text*". Dari penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa teknik *dictogloss* memiliki pengaruh yang relatif signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Hal yang mendukung dari penelitian ini adalah penggunaan teknik *dictogloss* dalam proses pembelajaran di kelas.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *DiET BOS* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam keterampilan menyimak pada kelas IX A2 SMP Negeri 1 Singaraja. Hal ini dapat ditunjukkan oleh rata-rata nilai kemampuan siswa pada keterampilan menyimak teks siklus I yaitu sebesar 77,93 dan rata-rata nilai kemampuan siswa pada

keterampilan menyimak teks pada siklus II yaitu sebesar 86,21. Berdasarkan data hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menyimak siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang relatif signifikan sebesar 8,28.

Ucapan Terima Kasih

Penulis dengan tulus ikhlas mengucapkan terima kasih kepada: 1). Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Singaraja Provinsi Bali, 2) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Singaraja, 3) Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Bali, 4) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Daftar Referensi

- Buck, G. (2001). *Assessing Listening*. New York: Cambridge University Press
- Dewi, Ni Kadek Mika Y. (2015). *Improving Listening Comprehension through Dictogloss of the Tenth Grade Students of SMA PGRI 2 Denpasar in Academic Year 2014/2015*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Kurniasari, A. (2009). *Penggunaan Metode Dictogloss Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SDN Karangjati I Ngawi Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Tersedia pada <http://karya-ilmiah.um.ac.id>
- Nunan, David. (2003). *Practical Language Teaching*. New York: McGraw Hill Company
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti Kurikulum 2013
- Rivers, M. Wilga and Mary S. Temperly. (1978). *A practical guide to the teaching of English as a second or foreign language*. New York: Oxford University Press
- Saliman, Anik Widiastuti, dan Supardi. (2016). "Perbedaan Kesiapan Guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013", *JIPSINDO*, No. 2, Volume 3, Hal. 105

- Suryani, E. (2014). *Penggunaan Teknik Dictogloss untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 2 Karangtalun Tahun 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah. Diakses pada 14 Juli 2018
- Tarigan, Djago. (1991). *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, H.G. (1986). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tiyas, N. P. (2015). *The Influence of Dictogloss in Teaching Learning Writing on Descriptive Text (An Experimental Reasearch at the Eleventh Grade of MAN 2 Surakarta in 2015/2016 Academic Year)*. Universitas Slamet Riyadi. Diakses pada 14 Juli 2018
- Wajnryb, Ruth (1990). *Grammar Dictation*. Oxford: Oxford University
- Wulandari, F. (2010). *Improving Students' Listening Ability Using Spot Dictogloss Technique (A Classroom Action Research at the Eight Year Students of SMPN III Ngaryoso in the Academic Year 2010/2011)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret (Unpublished Thesis)